

## KOMUNIKASI HIPNOTERAPI DALAM PENYEMBUHAN FOBIA KLIEN DI KLINIK ISAM CAHAYA *HOLISTIC CARE* MAKASSAR

**MUFASSIR AHMAD, RAMSIAH TASRUDDIN, SYAMSIDAR**

Jurusan Komunikasi Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
UIN Alauddin Makassar

Email: muzakkir.ahmad95@gmail.com;

ramsiah.tasruddin@gmail.com;

sidar.usman@yahoo.co.id

### **Abstract:**

*This study discusses hypnotherapy communication in phobia healing in the Isam Cahaya Holistic Care Makassar clinic and the obstacles experienced by hypnotherapists in healing phobic clients. This type of research uses qualitative research with descriptive type. Informants in this study are hypnotherapy practitioners and clients in the Isam Cahaya Holistic Care clinic in Makassar. Based on the results of this study indicate that the stages of hypnotherapy communication in healing phobias at the Isam Cahaya Holistic Care Makassar clinic is to use interpersonal communication with dyadic communication forms and several stages of hypnosis in communication processes sometimes using two-way communication patterns and one-way communication patterns, while obstacles experienced by the hypnotherapist in healing his client's phobias such as psychological barriers and semantic barriers.*

**Keywords:** *Hypnotherapy Communication, Phobia, Interpersonal Communication.*

### **PENDAHULUAN**

Isam Cahaya *Holistic Care* merupakan klinik yang menyediakan layanan hipnoterapi yang lokasinya berada di Makassar. Dari kesamaan ingin membantu masyarakat dalam penyembuhan fobia menjadi latar belakang terbentuknya klinik ini sebagai wadah masyarakat yang ingin di sembuhkan atau ingin belajar Hipnotis.

Peneliti memilih klinik Isam Cahaya *Holistic Care* sebagai objek penelitian ini karena trapis hipnoterapi pada klinik ini adalah seorang

bersertifikat sebagai Instruktur *hypnosis* pada lembaga IBH (*The Indonesian Board Of Hypnotherapy*) yang merupakan lembaga Hipnosis-Hipnoterapi terbesar di Asia Tenggara. Lewat klinik Isam Cahaya *Holistic Care* juga memberi informasi bahwasanya hipnotis atau yang lebih dikenal hipnotis adalah ilmu yang tidak menakutkan dan dapat menyembuhkan fobia dengan menggunakan metode hipnoterapi.

Banyak orang yang bertanya, seperti apa kondisi hipnotis itu, sulit untuk menjelaskan seperti apa rasanya



hipnotis jika Anda belum mencobanya sendiri. Namun, sebagai gambaran umum saya bisa jelaskan bahwa kondisi hipnotis tidak berbeda jauh dengan kondisi hampir tertidur yang anda alami setiap hari, ketika seluruh tubuh sudah dalam keadaan rileks, pikiran tenang, hampir tertidur, dan masih biasa mendengar suara di sekitar anda. Kurang lebih seperti itulah kondisi hipnotis. Atau ketika sedang fokus memikirkan sesuatu hal sampai muncul gambaran dalam pikiran anda bahwa seolah-olah anda sedang mengalami langsung peristiwa yang sedang dipikirkan, dan tidak merasakan lagi adanya gangguan lain di sekitar anda. Ketika dihipnotis, Anda akan merasakan seluruh tubuh rileks, pikiran fokus, perasaan damai, dan tetap bias mendengar suara di sekitar. Anda tetap bias menolak sugesti yang melanggar keyakinan atau merugikan diri.<sup>1</sup>

Hipnoterapi tidak membahayakan karena tujuan hipnoterapi adalah membantu klien mengatasi masalah-nya, sehingga dalam hal ini trapis bekerja sama dengan klien untuk memberikan solusi atas permasalahan klien. Perlu diperhatikan bahwa tidak semua sugesti yang diberikan akan diterima begitu saja oleh klien, terutama jika sugesti tersebut tidak dimengerti atau tidak sesuai dengan nilai-nilai dari klien.<sup>2</sup>

Pada dasarnya pandangan hipnoterapi untuk menyembuhkan

pikiran yang sedang sakit lebih efektif serta cepat karena tidak perlu waktu yang lama untuk menyembuhkan dibandingkan dengan terapi konvensional karena hipnoterapi dapat langsung menjangkau pikiran bawah sadar, setelah kondisi relaksasi dalam ini tercapai maka secara alamiah gerbang pikiran bawah sadar seseorang akan terbuka lebar, sehingga yang bersangkutan cenderung lebih mudah untuk menerima sugesti penyembuhan yang diberikan.

Alam bawah sadar jauh lebih cerdas, bijaksana, dan tepat dari pada pikiran sadar. Pikiran bawah sadar dapat menangani 2.3000.000 bit informasi dalam satu waktu, sementara pikiran sadar hanya mampu menangani 7-9 bit informasi dalam suatu saat. Para pakar psikologi memberikan perbandingan kontribusi dominan dalam kehidupan: 10% untuk pikiran sadar dan 90% untuk pikiran bawah sadar.<sup>3</sup>

Penyembuhan dengan hipnoterapi ini mengapa bisa efektif karena adanya pola komunikasi, dalam komunikasi sendiri terdapat unsur-unsur komunikasi yaitu sumber, pesan, penerima, efek, media, umpan balik dan noise atau hambatan. Dalam komunikasi sebuah pesan yang di sampaikan oleh komunikator kepada komunikan melalui pola-pola komunikasi hal ini kemungkinan adanya terjadi noise atau hambatan di keadaan tertentu di dalam proses pengiriman maupun penerima pesan.

---

<sup>1</sup>Sewenten Made, *Practical Hypnotherapy Guide Book*, (Cet, 1; Solo: Metagraf, 2018), h. 5

<sup>2</sup>Sewenten Made, *Practical Hypnotherapy Guide Book*, h. 6

---

<sup>3</sup>Subiyono, *Afirmasi Visualisasi dan Kekuatan Pikiran Hypnosis Meta NLP*, (Yogyakarta: K-Media, 2005), h. 25-26

Pola komunikasi dapat dipahami sebagai pola hubungan antara dua orang dalam kegiatan pesan dan penerima pesan dengan cara yang tepat sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami.<sup>4</sup> Dengan demikian yang dimaksud pola komunikasi adalah bentuk hubungan antara dua orang atau lebih dalam penerimaan dan pengiriman pesan dengan cara yang tepat sehingga pesan dapat dipahami.

Pemahaman akan pentingnya penyembuhan fobia dengan metode hipnoterapi ini perlu melakukan berbagai kegiatan, seperti halnya seminar atau pengenalan langsung kepada masyarakat sehingga dapat menimbulkan daya tarik masyarakat khususnya bagi masyarakat yang membutuhkan motivasi atau penyembuhan fobia.

## TINJAUAN TEORITIS

### Komunikasi Antarpribadi

Komunikasi antarpribadi (*interpersonal communication*) dapat diartikan sebagai sebuah kegiatan komunikasi yang dilakukan secara langsung antara seseorang dan orang lainnya.<sup>5</sup> Senada dengan itu, Widjaja dalam bukunya yang berjudul Ilmu Komunikasi Pengantar Studi menjelaskan bahwa komunikasi antarpribadi merupakan proses pengiriman dan penerimaan pesan diantara dua orang atau diantara

sekelompok kecil orang, dengan efek dan umpan balik.<sup>6</sup> Sementara R Wayne Pace mengemukakan bahwa komunikasi antarpribadi atau *communication interpersonal* merupakan proses komunikasi yang berlangsung antara dua orang atau lebih secara tatap muka dimana pengirim dapat menyampaikan pesan secara langsung dan penerima pesan dapat menerima dan menanggapi langsung.<sup>7</sup>

Komunikasi interpersonal merupakan komunikasi yang pesannya dikemas dalam bentuk verbal atau nonverbal, seperti komunikasi pada umumnya komunikasi interpersonal selalu mencakup dua unsur pokok yaitu isi pesan dan bagaimana isi pesan dikatakan atau dilakukan secara verbal atau nonverbal. Dua unsur tersebut sebaiknya diperhatikan dan dilakukan berdasarkan pertimbangan situasi, kondisi, dan keadaan penerima pesan.

Secara umum komunikasi antarpribadi sebagai proses pertukaran makna antara orang-orang yang saling berkomunikasi. Pengertian proses mengacu pada perubahan dan tindakan yang berlangsung secara terus menerus. Pengertian pertukaran yaitu tindakan penyampaian dan penerimaan pesan secara timbal balik. Makna adalah sesuatu yang dipertukarkan dalam proses tersebut.<sup>8</sup>

---

<sup>6</sup>H.A.W. Widjaja, *Ilmu Komunikasi Pengantar Studi* (Jakarta: PT. Rineke Cipta, 2000), h. 122.

<sup>7</sup> Hafied cangara, *Pengantar ilmu komunikasi* (Jakarta: Rajawali Pers, 2008), h. 32

<sup>8</sup>Lukiati komala, *Ilmu Komunikasi: Perspektif, Proses Dan Konteks* (Bandung: Widya

---

<sup>4</sup>Alo Lillweri, *Dasar-Dasar Komunikasi* (Bandung: PT,Citra Aditya Bakti, 1994), h. 56

<sup>5</sup>Muhibudin Wijaya Laksana, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2015), h. 67.

Sejauh mana orang mampu mempertukarkan makna dalam proses komunikasinya, maka sejauh itu pula komunikasi antarpribadi akan terasa di antara mereka yang melakukan proses komunikasi dan juga sebaliknya.

### **Tiga pendekatan utama mengenai pemikiran komunikasi antarpribadi:**

Pemikiran Komunikasi Antarpribadi Berdasarkan Komponen-Komponen Utamanya. Penyampaian pesan oleh satu orang dan penerima pesan orang lain atau seolompok kecil orang, dengan berbagai dampaknya, dan peluang untuk memberikan umpan balik segera. Secara sederhana proses komunikasi akan berjalan lancar apabila adanya pengirim atau komunikator yang menyampaikan informasi berupa lambing verbal maupun nonverbal kepada penerima atau komunikasi dengan menggunakan medium suara manusia atau tulisan. Melihat hal ini, proses komunikasi antarpribadi terdapat komponen-komponen komunikasi yang saling berkaitan. Komponen tersebut yakni:

- Sumber/komunikator
- Encoding
- Pesan
- Saluran
- Penerima / komunikan
- Decoding
- Respon
- Gangguan (*Noice*)

### Konteks komunikasi

Konteks komunikasi terbagi menjadi tiga dimensi yaitu: ruang, waktu, dan nilai. Konteks ruang menunjukkan tempat terjadinya

komunikasi. Waktu, menunjukkan pada waktu kapan komunikasi terjadi. Dan nilai meliputi nilai sosial dan nilai budaya yang mempengaruhi suasana komunikasi.

Proses komunikasi menyesuaikan cara taua seni penyampaian pesan yang dilakukan seorang komunikator kepada komunikan. Pesan yang disampaikan komunikator merupakan pertanyaan sebagai panduan pikiran dan perasaan.

Dalam komunikasi proses komunikasi dibagi menjadi dua yaitu proses komunikasi primer dan proses komunikasi sekunder. Proses komunikasi primer adalah proses penyampaian pikiran atau perasaan seseorang kepada orang lain dengan menggunakan lambang (simbol) sebagai media. Disini komunikator menjadi *encoder* dan komunikasi menjadi *decoder*. Namun dalam komunikasi antarpribadi dapat bersifat dealogisme, yakni penukaran antar komunikator yang menjadi *decoder* dan komunikasi menjadi *encoder*. Hal ini dapat terjadi karena situasinya tatap muka (*face to face communication*), tanggapan komunikan dapat diketahui secara langsung (*immediate feed back*) berbeda dengan yang menggunakan media, dimana umpan balik tertunda (*delayed feed back*).<sup>9</sup>

Sedangkan komunikasi sekunder merupakan proses komunikasi penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan

---

Padjadjaran, 2009), h. 163

---

<sup>9</sup>A. Anditha Sari, *Komunikasi antarpribadi* (Cet.1 Yoyakarta: CV Budi Utama, 2017), h. 16

dengan menggunakan alat atau sarana sebagai media.

- Komunikasi antarpribadi berdasarkan hubungan diadik

Hubungan diadik mengartikan komunikasi antarpribadi sebagai komunikasi yang berlangsung diantara dua orang yang mempunyai hubungan yang mantap dan jelas. Komunikasi tatap muka antara suami dan istri, pramuniaga dengan pembeli merupakan bentuk komunikasi diadik. Definisi hubungan diadik ini dapat diperluas sehingga mencakup sekelompok kecil orang.

Trenholm dan Jensen mendefinisikan komunikasi antarpribadi sebagai komunikasi antara dua orang yang berlangsung tatap muka. Namun lain dari komunikasi ini adalah diadik. Komunikasi diadik biasanya bersifat spontan dan informal. Partisipan satu dengan yang lain saling menerima umpan balik secara maksimal. Partisipan berperan secara fleksibel sebagai pengirim dan penerima. Segera setelah orang ketiga bergabung di dalam interaksi, berhentilah komunikasi antarpribadi, dan menjadi komunikasi kelompok kecil. Walaupun ukuran kelompok kecil beragam, komunikasi ini mengharuskan adanya interaksi secara bebas untuk setiap orang yang terlibat.

Pendekatan komunikasi antarpribadi berdasarkan pengembangan

Komunikasi antarpribadi dilihat sebagai perkembangan dari komunikasi interpersonal satu sisi, menjadi komunikasi pribadi atau intim disisi lain. Bila komunikator meneruskan hubungan mereka dan adanya motivasi untuk melakukan

usaha melanjutkan hubungan dengan didukung keterampilan berkomunikasi maka hubungan mereka mengalami perubahan secara signifikan terutama dalam hal perubahan sikap.

Egna Rogers mengemukakan bahwa pendekatan hubungan dalam menganalisis proses komunikasi antarpribadi mengasumsikan, bahwa hubungan antarpribadi dapat membentuk struktur sosial yang diciptakan melalui proses komunikasi. Pembentukannya mencakup konteks perkembangan proses komunikasi tersebut. Komunikasi tampak sebagai proses *sibernetika* (umpan balik) yang dihasilkan melalui penegasan diri dalam berhubungan dengan orang lain. Bentuk hubungannya secara alamiah berlangsung secara terus menerus. Individu berpartisipasi aktif dalam komunikasi. Mereka berimprovisasi, menghubungkan makna, memberdayakan dan memaksakan tindakan satu sama lain.

Everett M. Rogers mengartikan bahwa komunikasi antarpribadi merupakan komunikasi dari mulut ke mulut yang terjadi dalam interaksi tatap muka antara beberapa pribadi. Ciri-ciri komunikasi antarpribadi menurut Rogers adalah sebagai berikut:<sup>10</sup>

- 1) Arus pesan cenderung dua arah
- 2) Konteks komunikasinya dua arah
- 3) Tingkat umpan balik yang terjadi tinggi
- 4) Kemampuan mengatasi tingkat selektivitas, terutama selektivitas keterpaan tinggi.

---

<sup>10</sup>Wiryanto, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Jakarta: Grasindo, 2004), h. 35

- 5) Kecepatan yang mungkin terjadi adalah perubahan sikap

### **Hamabatan-hambatan dalam Komunikasi**

Didalam komunikasi terdapat hambatan yang sangat berpengaruh terhadap suatu proses komunikasi, dimana komunikasi tidak selamanya berjalan secara efektif. Adapun hambatan-hambatan dalam komunikasi sebagai berikut:

- a. Hambatan dari proses komunikasi
  - 1) Hambatan dari pengiriman pesan, misalnya pesan yang akan disampaikan belum jelas bagi dirinya atau pengirim pesan, hal ini dipengaruhi oleh perasaan atau situasi emosional
  - 2) Hambatan dalam penyandian/symbol  
Hal ini dapat terjadi karena bahasa yang digunakan tidak jelas sehingga mempunyai arti lebih dari satu, symbol yang dipergunakan antara si pengirim dan penerima tidak sama atau bahasa yang dipergunakan terlalu sulit.
  - 3) Hambatan media, adalah hambatan yang terjadi dalam penggunaan media komunikasi, misalnya gangguan suara radio dan saluran listrik sehingga tidak dapat mendengarkan pesan.
  - 4) Hambatan dalam bahasa, bahasa yang dimaksud baik verbal maupun nonverbal menunjukkan tingkat intelektualitas seseorang. Sehingga orang cenderung mempergunakan bahasa yang

tinggi tanpa menghiraukan kemampuan orang yang diajak berbicara, sehingga menimbulkan salah pengertian (*misscomunication*).

- 5) Hambatan dari penerima pesan, misalnya kurangnya perhatian pada saat menerima/mendengarkan pesan, sikap perasangka tanggapan yang keliru dan tidak mencari informasi lebih lanjut.
  - 6) Hambatan dalam memberikan balikan, balikan yang diberikan tidak menggambarkan apa adanya akan tetapi memberikan interpretative, tidak tepat waktu atau tidak jelas dan sebagainya.
- b. Hambatan fisik  
Hambatan fisik dapat mengganggu komunikasi yang efektif, cuaca gangguan alat komunikasi, dan lain-lain, misalnya: gangguan kesehatan, gangguan alat komunikasi dan sebagainya.
  - c. Hambatan semantik  
Kata-kata yang dipergunakan dalam komunikasi kadang-kadang mempunyai arti mendua yang berbeda, tidak jelas atau berbelit-belit antara pemberi pesan dan penerima.
  - d. Hambatan psikologis  
Hamabatan psikologis dan social kadang-kadang mengganggu komunikasi, misalnya, perbedaan nilai-nilai serta harapan yang berbeda antara pengirim dan penerima pesan.

## Hipnosis

Hipnosis dalam bahasa Inggris disebut sebagai “hypnosis” atau “hypnotism”. Pertama kali diperkenalkan oleh James Braid, seorang dokter ternama di Inggris yang hidup antara tahun 1795-1860. Sebelum masa James Braid, hipnosis dikenal dengan nama “mesmerism” atau “magnetism”.<sup>11</sup>

Hipnosis berasal dari kata “hypnos” yang merupakan nama dewa tidur Yunani. Kondisi hipnotis tidaklah sama dengan tidur, sekalipun kelihatannya seperti orang tidur. Orang yang sedang tidur tidak menyadari dan tidak bias mendengar suara-suara di sekitarnya. Sedangkan orang dalam kondisi terhipnotis, meskipun tubuhnya beristirahat (seperti tidur), ia masih bias mendengar dengan jelas dan merespon informasi yang diterimanya. Pada kondisi hipnotis, orang justru semakin meningkat kepekaan dan kesadaran pikiran bawa sadarnya.<sup>12</sup>

Hipnosis telah dipelajari secara ilmiah lebih dari 200 tahun. Banyak studi klinis dan eksperimental mencoba menentukan apa yang paling unik dari hipnosis dibanding fenomena mental lainnya. Keunikan ini perlu dipahami untuk merumuskan sebuah definisi hipnosis yang akurat. Namun, sampai sekarang definisi hipnosis yang diungkapkan setiap tokoh masih berbeda-beda. Semua orang setuju adanya sesuatu yang dinamakan hipnosis, tapi berbeda pendapat

mengenai apa itu hipnosis. Beberapa definisi tentang hipnosis di antaranya:

- a. Hipnosis adalah suatu kondisi menyerupai tidur yang dapat secara sengaja dilakukan kepada seseorang. Seseorang yang bisa dihipnotis bisa menjawab pertanyaan yang diajukan, serta lebih mudah menerima sugesti.
- b. Hipnosis adalah praktik memengaruhi orang lain agar mengikuti apa yang diperintahkan oleh ahli hipnosis.
- c. Hipnosis adalah suatu kondisi pikiran yang terpusat sehingga tingkat sugesti (day terima saran) meningkat sangat tinggi.
- d. Hipnosis adalah seni komunikasi untuk memengaruhi seseorang sehingga mengubah tingkat kesadarannya, yang dicapai dengan cara menurunkan gelombang otak dari beta menjadi alpha/theta.
- e. Hipnosis adalah seni eksplorasi pikiran bawah sadar, pemusatan focus pikiran hanya kepada satu ide atau konsep.

Semua definisi hipnosis di atas benar, karena menandakan salah satu atau beberapa gejala dari kondisi hipnosis.<sup>13</sup>

Kata hipnotis berarti orang yang melakukan hipnosis. Pemahaman arti kata yang benar sangat perlu untuk berkomunikasi dan memahami apa itu hipnosis.

### **Tahapan- tahapan Hipnosis**

Berikut struktur sebuah tahapan hipnosis:

- Pra-Induksi
- Induksi

---

<sup>11</sup>Made Sewenten, *Practical Hypnotherapy Guide Book*, (Cet, 1; Solo: Metagraf, 2018), h. 1

<sup>12</sup>Made Sewenten, *Practical Hypnotherapy Guide Book*. h. 1

---

<sup>13</sup>Made Sewenten, *Practical Hypnotherapy Guide Book*, h. 2-3

### Hipnotrapi

Hypnotrapi atau *clinical hypnosis* adalah aplikasi hipnosis dalam menyembuhkan gangguan mental dan meringankan gangguan fisik. Hipnosis telah terbukti secara medis bisa mengatasi berbagai macam gangguan psikologis maupun fisik. Hipnosis tidak seperti cara pengobatan lain yang mengobati gejala (simtom) atau akibat yang muncul. Hipnosis berurusan langsung dengan penyebab suatu masalah. Dengan menghilangkan penyebab maka secara otomatis akibat yang ditimbulkan akan lenyap atau tersembuhkan.<sup>14</sup>

Seorang tenaga kesehatan, baik itu perawat atau bidan yang memberikan bantuan pemecahan masalah (konselor) kepada seseorang atau individu (konseli) akan melakukan komunikasi antarpribadi. Begitu juga dengan hipnoterapis dengan kliennya.

Komunikasi hipnoterapis adalah komunikasi interpersonal yang dilakukan oleh seorang ahli hipnosis yang bertujuan untuk menyembuhkan, merelaksasi atau memberi solusi pada permasalahan yang dimiliki oleh klien.

### Penyakit Fobia

Fobia adalah rasa takut pada suatu hal atau fenomena berlebihan. Hal ini akan berdampak pada emosi seseorang. fobia biasanya disebabkan karena seseorang mengalami trauma masa lalu dan biasanya trauma itu membekas didalam kesadarannya. Banyak orang mempunyai fobia pada benda, tempat, atau situasi tertentu, misalnya saja, ada orang yang fobia

pada tempat sempit seperti gedung kecil, kamar mandi, lif, dan lain-lain. Ada yang fobia pada binatang, seperti ulat bulu, cicak, kecoa, dan tikus. Ketika melihat benda-benda tersebut, seketika orang tersebut bias gemetar, kaget, berdebar-debar, sesak nafas dan bahkan pingsan. Meraka akan mengalami reaksi ketakutan luar biasa ketika menemukan benda-benda tersebut.<sup>15</sup>

### METODE PENELITIAN

Metode deskriptif kualitatif digunakan dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana pola komunikasi hipnoterapi dalam penyembuhan fobia kliennya. Pada penelitian diskriptif kualitatif ini lebih menekankan pada keaslian dan tidak bertolak dari teori saja melainkan dari fakta sebagaimana adanya di lapangan. Artinya, menekankan pada kenyataan yang benar-benar terjadi pada suatu tempat atau masyarakat.

Dalam pengumpulan data primer menggunakan tehnik observasi wawancara mendalam dengan informan atau narasumber yaitu praktisi hipnoterapi dan klien pada klinik Isam Cahaya Holistic Care

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan sejak awal, mungkin juga tidak. Sebab masalah yang dirumuskan dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan mengalami perkembangan setelah dilakukan penelitian. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif berupa

---

<sup>14</sup>Made Sewenten, *Practical Hypnotherapy Guide Book*, (Cet, 1; Solo: Metagraf, 2018), h. 70

---

<sup>15</sup>Annie Sailendra, *Amazing NLP Dari Konsep Hingga Teknik*, (Cet, 1, Yogyakarta: Bhafana Publishing, 2017), h. 122



temuan baru yang belum ada sebelumnya. Mula-mula belum jelas kemudian menjadi jelas.

#### **TAHAPAN-TAHAPAN KOMUNIKASI HIPNOTERAPI DALAM PENYEMBUHAN FOBIA KLIEN DI KLINIK ISAM CAHAYA HOLISTIC CARE MAKASSAR**

Dalam berkomunikasi dengan klien, komunikasi yang digunakan hipnoterapis pada klinik isam cahaya *holistic care* makassar menggunakan komunikasi antarpribadi yang diartikan sebagai sebuah kegiatan komunikasi yang dilakukan secara langsung antara dua orang atau oleh hipnoterapis kepada klien yang adanya *feedback* atau umpan balik. Model komunikasi antarpersonal yang dimaksud dalam penelitian ini adalah komunikasi diadik, yakni proses komunikasi yang berlangsung antara dua orang dalam situasi tatap muka. Berdasarkan pengertian ini, maka secara empiris komunikasi antarpersonal yang dianalisis adalah komunikasi diadik antara hipnoterapis dengan klien, dalam kaitannya dengan upaya hipnoterapis melakukan penyembuhan penyakit fobia yang diderita klien. Hal ini dijelaskan oleh informan:

“hal pertama yang dilakukan ke klien itu kita terlebih dahulu bertanya-tanya apa penyakitnya, kemudian apakah dia pernah ke pengobatan lain seperti ke psikiater dll. Setelah itu kita jelaskan surat pernyataan yang ditanda tangani klien sebelum ditrapi, yang bertuliskan pernyataan bahwa ‘saya yang bertanda tangan dibawah ini dalam kondisi sadar telah memahami

dengan baik informasi tentang semua ini’, namun sebelum itu kita jelaskan dulu bahwa hipnoterapi itu berbeda dengan *stage hypnosis* (hiburan) seperti yang dilakukan oleh Uya kuya, dan hipnoterapi itu tidak menggunakan Jin, Mantra dan bebas dari unsur klenik, tapi menggunakan pendekatan komunikasi dan psikologi, trapi yang menggunakan hypnosis, hypnosis sendiri penurunan gelombang otak dari beta ke alfa dan theta ke delta dan diikuti dengan diterimanya sebuah sugesti. Nah yang mana itu dikatakan dalam kondisi beta, beta itu ketika anda berfikir keras, keritis, menganalisa, menghitung sesuatu sedangkan dalam kondisi alfa kondisi pikiran lebih tenang, lebih rileks, lebih santai, seperti ketika orang sholat yang dalam keadaan khusyu. Kemudian pasti klien bertanya theta itu apa? Kondisi theta itu ketika orang tidur lalu bermimpi, dan delta dalam keadaan tidur tapi tidak bermimpi atau kehilangan kesadaran, orang biasanya hilang kesadaran itu orang-orang yang ada ICU. Dan tidak menuntut kemungkinan komunikasi menjadi dua arah ketika klien bertanya bahwa hipnotis itu tidak kehilangan kesadaran, kemudian dijelaskan lagi, ia tidak, malah berbeda tidak kehilangan kesadaran setelah itu kita jelaskan terapi ini terapi komplementer pelengkap dalam upaya menangani gangguan psikis dan psikosematik. Jadi kita jelaskan

## Komunikasi Hipnoterapi dalam Penyembuhan

dulu semua ini-ini, seperti itulah pola komunikasinya kita disini”.<sup>16</sup>

Kelebihan dari aspek komunikasi antarpribadi ini adalah terjalannya komunikasi yang baik antara terapis dan kliennya sehingga terbangun emosional di antara mereka. Selain itu, komunikasi antarpribadi memungkinkan klien lebih cepat menangkap dan mengerti apa yang disampaikan terapis begitu pun sebaliknya terapis akan lebih memahami apa yang disampaikan oleh kliennya.

Proses komunikasi antarpribadi hipnoterapis kepada klien menuju pikiran bawa sadar memiliki beberapa tahapan-tahapan seperti yang dijelaskan oleh informan sebagai berikut:

### a. Tahapan *Pre induction*

Ditahap ini si klien menjelaskan secara detail permasalahannya, seperti yang jelaskan informan sebagai berikut:

- 1) Klien dan penghipnotis memperkenalkan diri
- 2) Menganjurkan klien untuk menceritakan keluhan yang sedang dialami
- 3) Memberikan berbagai pemecahan masalah yang dapat diambil
- 4) Menjelaskan hipnoterapi secara singkat, jelas, dan mudah dipahami
- 5) Menjelaskan bahwa :
  - a) Hipnoterapi berbeda dengan stage hypnosis (hiburan)

## (Mufassir, Ramsiah, Syamsidar)

- b) Hipnosis tidak menggunakan jin, mantra dan bebas dari unsur klenik
  - c) Kondisi hipnosis tidak tidur, tapi kondisinya begitu relaks
  - d) Apa itu Extended Progressive Relaxation (EPR) secara singkat, jelas, dan mudah dipahami
- 6) Meminta persetujuan klien dan memberikan inform *consent* pada klien untuk dilakukan hipnoterapi
  - 7) Melakukan tes subjektifitas
    - a) Anjurkan klien duduk dengan nyaman
    - b) Mengajarkan klien tarik napas dalam agar klien tetap rileks
    - c) Menganjurkan klien untuk melakukan *hand clasp test* yaitu dengan meminta subjek menangkupkan kedua tangan, kemudian merekatkan kedua jari telunjuk dan sugestikan bahwa pada kedua telunjuk terdapat lem yang akan merekatkan jari telunjuk tersebut. Sugestikan bahwa semakin klien ingin memisahkan telunjuknya maka jari telunjuknya akan semakin lengket. Selanjutnya minta klien untuk menyatakan apakah jarinya semakin lengket atau tidak.

---

<sup>16</sup>Risman Aris, Devisi Hipnoterapi di klinik Isam Cahaya Holistic Care Makasaar, *Wawancara*, Makassar (4 Desember 2019).

- d) Anjurkan klien untuk rileks dan menarik napas dalam
- e) Lepaskan jari tangan tersebut.<sup>17</sup>

b. Tahapan *Induction*

Pada tahapan kedua atau tahapan *induction*, ini merupakan tahapan dimana hipnoterapis membimbing klien menuju kondisi relaksasi, seperti penjelasan informan sebagai berikut, beberapa di antaranya:

- 1) Pada tahap induksi hipnoterapis harus mahir dalam menyusun variasi kalimat *Pacing-Leading* (*Physical mirroring* yaitu pencerminan fisik, *Match the voice* yaitu penyesuaian kualitas suara, *Match the breathing* yaitu penyesuaian irama nafas, *Match the size of the pieces of information* yaitu penyesuaian pengelompokan informasi, *Match their common experience* yaitu penyesuaian pengalaman umum).
- 2) Posisikan klien lebih rileks lagi dari *Normal State ke Hypnosis State* (suasana sangat rileks dan sugestif)
- 3) Bawa klien pada satu titik fokus atau tanamkan sugesti yang berkebalikan pada masalah klien (contoh kalimat "sekarang lihat telapak tangan saya, bayangkan bahwa ditelapak tangan ini ada rokok dan rokok ini digantikan dengan petis/makanan yang tidak disukai oleh klien")
- 4) Pastikan klien sudah pada posisi yang benar-benar fokus dan rileks
- 5) Apabila sudah, tepuk kedua tangan hipnoterapis secara cepat dan keras.
- 6) Menganjurkan klien untuk menutup mata, melemaskan bagian kelopak mata, dahi, kening, dan seluruh wajah menjadi rileks, malas dan sangat lemas. Berikan penjelasan kepada klien bahwa:
  - a) Dikarenakan oleh kondisi yang rileks, ketika klien mencoba untuk menggerakkan kelopak mata, bahkan mata anda benar-benar tidak mau bergerak karena malas dan lemasnya. Semakin klien mencoba untuk membuka mata, maka mata klien justru akan tertarik memasuki relaksasi yang lebih dalam dan lebih sempurna.
- 8) Bagi petugas kesehatan: Pada tahapan ini, amati apakah mata klien sudah benar-benar lemas? Jika klien masih dapat membuka matanya dengan mudah, maka segeralah minta klien untuk menutup kembali, dan ulangi mulai langkah no. 8 yang memandu klien untuk menutup mata.
- 9) Anjurkan pada klien mempertahankan matanya tertutup dan melemaskan kelopak matanya, memberikan pernyataan pada klien bahwa

---

<sup>17</sup>Risman Aris, Devisi Hipnoterapi di klinik Isam Cahaya Holistic Care Makassar, *Wawancara*, Makassar (4 Desember 2019).

klien dapat mengendalikan bagian tubuh klien.

- 10) Mengajarkan klien untuk merasakan adanya getaran relaksasi yang turun secara halus dan perlahan ke daerah leher dan membuat bagian leher menjadi benar-benar nyaman. Dan seterusnya.

Dari hasil wawancara pada tahapan *induction* proses komunikasi yang digunakan yaitu proses komunikasi hanya satu arah dikarekan pada tahapan tersebut hipnoterapis yang aktif mengarahkan atau membimbing klien pada kondisi relaksasi sehingga tidak ada feedback karena klien hanya mengikuti arahan dari hipnoterapis.

### c. Tahapan *Deepening* dan *dept level test*

Pada tahapan ketiga yaitu pendalaman dan pengukuran tingkat kedalaman, pada tahapan ini klien dibimbing oleh hipnoterapis untuk meningkatkan level relaksasinya agar sugesti yang diberikan nantinya tertanam dengan kuat atau dalam. Seperti yang dijelaskan informan sebagai berikut:

- 1) Pada tahap *Deepening* hipnoterapis akan membimbing klien untuk berimajinasi melakukan suatu kegiatan atau berada di suatu tempat yang mudah dirasakan oleh subjek untuk memasuki *trance level* yang lebih dalam.
- 2) Pastikan bahwa klien hanya mendengarkan suara hipnoterapis dengan

memegang tubuh klien dan memberikan perintah untuk mendengarkan suara hypnotherapist saja.

- 3) Pastikan bahwa klien mengerti perintah yang diberikan oleh hipnoterapis dengan memerintahkan klien untuk menggerakkan bagian tubuhnya.
- 4) Bimbing klien untuk berimajinasi ke suatu tempat yang nyaman untuk klien dengan menggunakan 5 tahap.

Hasil wawancara di atas dijelaskan bahwa pada tahapan *Deepening* dan *dept level test* klien hanya dibimbing untuk semakin menikmati relaksasi yang diberikan oleh hipnoterapis dan dapat disimpulkan bahwa pada tahapan tersebut proses komunikasi yang digunakan sama seperti halnya pada tahapan *induction* yaitu proses yang hanya menggunakan komunikasi satu arah.

### d. Tahapan *Suggestion*

Tahapan *suggestion* merupakan tahapan inti dari berbagai macam tahapan-tahapan hipnosis, pada tahapan ini penggalan masa dimana awal masalah bermula, ditahap ini pula dimana hipnoterapis memberikan sugesti positif sesuai masalah atau kelainan yang dialami oleh klien, seperti yang dijelaskan oleh informan sebagai berikut:

- 1) Sampaikan pada klien untuk merileksasikan seluruh tubuhnya hingga merasa rileks dan nyaman.
- 2) Setelah pasien sudah merasa nyaman mulailah dengan rangkaian kata menjadi kalimat

- yang indah dan mudah difahami klien
- 3) Kemudian Sampaikan sugesti dengan rangkaian kata yang sudah biasa di dengar, agar pasien akan mudah memahami dan mudah mengimajinasikannya seperti “bayangkan oleh anda bahwa anda sedang berada di tempat yang paling nyaman” dengan kalimat ini si pasien pasti dapat dengan mudah membayangkannya, karena bahasa tersebut sudah biasa di dengar dan di lakukan.
  - 4) Tegaskan ke klien untuk memfokuskan hanya pada perkataan terapis. Contoh “dengarkan kata-kata saya, jika anda menemui rokok anda membayangkan roko adalah petis. Sesuatu yang menjijikan”.
  - 5) Kata-kata tersebut diulang beberapa kali sampai klien benar-benar memahami
  - 6) Berikan *reinforcement* positif pada klien.<sup>18</sup>

Hasil wawancara pada tahapan diatas dapat disimpulkan bahwa proses komunikasi yang digunakan hipnoterapis kepada kliennya menggunakan proses komunikasi dua arah dimana klien setelah direlaksasi memberikan informasi secara detail mengenai masalahnya dan hipnoterapis memberikan sugesti positif atau jalan keluar terhadap masalah yang dihadapi oleh klien yang bersangkutan.

#### e. Tahapan *Termination*

Tahapan *termination* atau tahapan terakhir dari beberapan tahapan hipnosis, pada tahapan akhir ini klien dibimbing untuk mengakhiri sesi relaksasi.

Dari hasil wawancara mengenai tahapan diatas, penulis dapat menyimpulkan bahwa pentingnya pendekatan komunikasi persuasif hipnoterapis dalam melakukan penyembuhan fobia kliennya, sehingga penyakit yang diderita oleh klien dapat diterapi dengan baik. Hal ini sejalan dengan konsep komunikasi antarpribadi yang berorientasi pada perubahan pengetahuan maupun tindakan yang berlangsung selama interaksi terjadi. Selain itu hipnoterapis betul-betul hanya menggunakan komunikasi antarpribadi dengan pola komunikasi kadang menggunakan pola komunikasi dua arah dan pola komunikasi satu arah beserta dengan pendekatan psikologi. Seperti yang diungkapkan oleh klien informan:

“iya, hipnoterapis hanya menggunakan komunikasi antarpribadi karna pada saat saya diobati atau di terapi betul-betul cuma berbicara kepada saya, pertama-tama itu kita perkenalan kemudian menceritakan masalah yang saya alami, setelah itu hipnoterapis membimbing saya menuju ke kursi terapi. Disana awalnya saya disuruh menutup mata, rileks, melemaskan seluruh anggota tubuh hingga saya tertidur, seingat saya sampai disitu dan setelah saya terbangun dari tidur hipnoterapis menanyakan

<sup>18</sup>Risman Aris, Devisi Hipnoterapi di klinik Isam Cahaya Holistic Care Makasaar, *Wawancara*, Makassar (4 Desember 2019).

kembali keluhan saya atau fobia terhadap ketinggian yang saya alami, dan Alhamdulillah setelah saya diterapi saya mulai berani berada pada ketinggian”.<sup>19</sup>

Sama seperti halnya yang diungkapkan oleh klien lainya bahwa hipnoterapis hanya menggunakan komunikasi antarpribadi seperti yang dijelaskan informan sebagai berikut:

“hipnoterapis itu hanya berbincang-bincang dengan saya, terus menyuruh saya untuk menutup mata, merileksakan badan dan setelah itu saya tertidur. saya itu memiliki semacam kelainan ketika saya memakai pakaian yang berkeri, saya merasa geli, geli sekali terhadap leher dan saya merasa tersiksa sekali, tapi setelah saya diterapi alhamdulillah rasa geli terhadap leher saya ketika menggunakan baju yang berkeri sudah hilang”.<sup>20</sup>

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan dengan kuat bahwa tahapan komunikasi hipnoterapi dalam penyembuhan fobia klienya menggunakan komunikasi antarpribadi dengan bentuk komunikasi diadik serta beberapa tahapan hipnosis yang dalam proses komunikasinya kadang menggunakan pola komunikasi dua arah dan pola komunikasi satu arah beserta pendekatan psikologi tanpa menggunakan hal lain seperti yang masyarakat pahami bahwa hipnotis itu

menggunakan jin, mantara dan hal-hal mistik lainnya.

### **HAMBATAN YANG DIALAMI OLEH HIPNOTERAPIS DALAM PENYEMBUHAN FOBIA KLIEN DI KLINIK ISAM CAHAYA HOLISTIC CARE MAKASSAR**

Komunikasi merupakan suatu hal yang sering dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Namun, tidak menutup kemungkinan ada hambatan disetiap berkomunikasi. Berikut hambatan komunikasi yang dialami oleh hipnoterapis dalam penyembuhan fobia klienya di klinik Isam Cahaya *Holistic Care*:

#### 1. Hambatan psikologi

Hambatan ini seperti halnya hambatan yang berasal dari gangguan kondisi kejiwaan, misalnya: menghindar, ketakutan, egois, skit fisik, gila. Seperti halnya yang dikatakan oleh informan bahwa:

“hambatan seperti ketika klienya dipaksa, contoh: anaknya ingin di hipnoterapi supaya rajin belajar, sapaya rajin masuk sekolah yang biasanya bolos, nah kemudian dipaksa untuk diterapi itu sebenarnya tidak bisa”.<sup>21</sup>

Informan kembali menjelaskan didalam hambatan tersebut ada cara mengatasinya yaitu:

“cara mengatasinya itu kita bujuk anaknya, kalau disini ada namanya tehnik *building rappor* yaitu membangun keakraban kepada sang anak dan kemudian kita berikan *efek bridge* atau lebih

---

<sup>19</sup>Sri Rezki Astuti, Klien Hipnoterapi, *Wawancara*, Makassar (22 Desember 2019).

<sup>20</sup>Astuti, Klien Hipnoterapi, *Wawancara*, Makassar (24 Desember 2019).

---

<sup>21</sup>Risman Aris, Devisi Hipnoterapi di klinik Isam Cahaya Holistic Care Makasaar, *Wawancara*, Makassar (7 Desember 2019).

dikenal dengan istilah jembatan harapan”.

Hambatan berikutnya dijelaskan informan sebagai berikut:

“hambatan yang lain itu ketika klienya tuli itu tidak bisa dan yang kedua ketika klienya gila, itu tidak bisa diajak berkomunikasi”.<sup>22</sup>

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa hambatan psikologi seperti menghindar atau gila itu betul-betul menghambat dalam melakukan proses hipnoterapi karena dalam proses terapi tersebut klien harus mengikuti arahan atau sugesti yang di berikan oleh hipnoterapis agar terapi yang dilakukan dapat berjalan sebagai mana mestinya.

## 2. Hambatan semantik

Hambatan yang dimaksud disini adalah hambatan yang mempunyai arti mendua seperti halnya Hipnoterapis di klinik Isam Cahaya *Holistic Care* Makassar terkadang terhambat dari segi perbedaan bahasa antara trapis dan klienya. Seperti kita ketahui bahwa bahasa adalah kapasitas manusia untuk berkomunikasi dengan orang lain sehingga orang tersebut dapat menerima pesan yang kita sampaikan dan terjadi *feedback* atau umpan balik.

Bahasa manusia unik karena secara keseluruhan bergantung pada konvensi sosial dan pembelajaran. Bahasa diperkirakan berasal dari jaman dahulu dan berasal dari nenek moyang kita, seperti halnya di daerah Makassar kebanyakan orang menggunakan bahasa Bugis-Makassar dan tidak menutup kemungkinan trapis dan klienya.

Dari perbedaan bahasa antara trapis dan klienya menjadi penghambat seperti yang dijelaskan oleh informan:

“ketika klien orang jawa dan trapisnya dari orang bugis kemudian tidak fasih berbahasa jawa itu menjadi kendala besar, miskomunikasi atau klien tidak memahami komunikasi”.<sup>23</sup>

Dilihat dari wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa hambatan semantik sangat berpengaruh terhadap proses komunikasi hipnoterapi dalam melakukan terapi dikarenakan dengan adanya hambatan ini informasi yang mungkin disampaikan atau sugesti yang disampaikan oleh hipnoterapi tidak dapat dipahami dengan baik oleh klien begitu pun sebaliknya klien dengan hipnoterapi disebabkan kata-kata yang dipergunakan dalam proses komunikasi kadang-kadang mempunyai arti mendua yang berbeda, tidak jelas atau berbelit-belit antara pemberi pesan dan penerima. Penggunaan kata-kata seperti pada kalimat “*kita bisa mengerti apa yang saya katakan*” adapun maksud dari pemahaman kata “*kita*” berarti menunjukkan beberapa orang, yang semestinya kalimat tersebut dikatakan oleh hipnoterapi adalah “*kamu*” bukan “*kita*”.

## PENUTUP/SIMPULAN

Pada proses terapi dalam hal ini hipnoterapis, bahwa tahapan komunikasi hipnoterapis dalam

<sup>22</sup>Risman Aris, Devisi Hipnoterapi di klinik Isam Cahaya *Holistic Care* Makasaar, *Wawancara*, Makassar (7 Desember 2019).

<sup>23</sup>Risman Aris, Devisi Hipnoterapi di klinik Isam Cahaya *Holistic Care* Makasaar, *Wawancara*, Makassar (7 Desember 2019).

penyembuhan fobia klienya menggunakan komunikasi antarpribadi dengan bentuk komunikasi diadik serta beberapa tahapan hipnosis yang dalam proses komunikasinya kadang menggunakan pola komunikasi dua arah dan pola komunikasi satu arah beserta pendekatan psikologi tanpa menggunakan hal lain seperti yang masyarakat pahami bahwa hipnotis itu menggunakan jin, mantara dan hal-hal mistik lainnya. Bentuk komunikasi antarpribadi yang digunakan hipnoterapis kepada klienya sangat efektif, dimana pada komunikasi tersebut terjalin komunikasi yang baik sehingga terbangun emosional diantara mereka, serta dalam hal ini hipnoterapis dengan mudah menganalisa masalah yang dihadapi klien dan apa yang diharapkan bersama tercapai sebagaimana mestinya.

Ada beberapa hambatan yang dialami oleh hipnoterapis dalam penyembuhan fobia klienya di klinik Isam Cahaya *Holistic Care* Makassar seperti hambatan psikologi, dimana pada hambatan tersebut menyangkut tentang psikis atau kejiwaan klien dan yang kedua hambatan semantik, hambatan semantik disini dipahami sebagai hambatan dalam berkomunikasi atau bisa dikata perbedaan bahasa antara hipnoterapi dan klienya (*miscommunication*).

### DAFTAR PUSTAKA

Ardianto, Elfianaro, *Filsafat Ilmu Komunikasi*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2007).

AloDokter,

<http://www.alodokter.com//fobia->

[gejala,penyebab](#) dan diagnose, (3 November 2019).

- Al-Gazhali, Imam Ringkasan *Ihya 'Ulumuddin* (Cet. I; Jakarta: Pustaka Amani, 1995)
- Aw, Suranto *Komunikasi Sosial Budaya* (Yogyakarta: Graha Ilmu 2010)
- Bungin, Burhan, *Sosiologi Komunikasi: Teori Paradigma dan Diskursus Teknologi Komunikasi Di Masyarakat* (Jakarta: Kencana, 2008).
- Bungin, Burhan, *Metodologi Penelitian Komunikasi* (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2001).
- Changara, Hafied, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 1998).
- Chngara, Hafied *Pengantar ilmu komunikasi* (Jakarta: Rajawali Pers, 2008).
- Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai pustaka, 1989).
- Djuarja, sasa *Materi Pokok Pengantar Ilmu Komunikasi* (Jakarta: universitas terbuka, 1993)
- Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014)
- Hadi, Surisno, *Metodologi Research*. (Yogyakarta: UGM Press, 1999).
- Hidayat, Dasrun, *Komunikasi Antarpribadi dan Mediana*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012)
- Hefni, Harjani, *komunikasi islam*, (jakarta: kencana, 2015)
- IBH, *Certified Hypnotist (CH) Student Manua*, (ver. Juni 2015).
- Iskandar, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Gaung Persada, 2009)



- Iriam, Aan Srialam, *Pola Komunikasi Organisasi dalam penerapan Visi dan Misi (Studi Kepemimpinan Dinas Perhubungan Kota Makassar)*. Skripsi (Makassar: Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar 2016).
- Komala, Lukiaty, *Ilmu Komunikasi*, (Bandung, Widya Padjadjaran, 2009).
- Komala, Lukiaty. *Ilmu Komunikasi: Perspektif, Proses Dan Konteks* (Bandung: Widya Padjadjaran, 2009)
- Lillweri, Alo, *Dasar-Dasar Komunikasi* (Bandung: PT, Citra Aditya Bakti, 1994).
- Lexy, Moleong J., *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Rosdakarya, 1995).
- Laksana, Muhibudin Wijaya. *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2015)
- Made, Sewenten *Practical Hypnotherapy Guide Book*, (Cet, 1; Solo: Metagraf, 2018).
- Mutz, Mutiah <http://www.kompasiana.com/macam-macam-klien>, (8 Oktober 2019)
- Madhiah, *Pola komunikasi kepemimpinan dalam membangun motivasi kerja pegawai kantor kelurahan Wonorejo kota pekanbaru*, skripsi (Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Pekanbaru 2012).
- Nurdin, *Sistem Komunikasi Indonesia*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008).
- Kriyantono, Rahmat, "Pengantar" dalam Burhan Bungin, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, Edisi Pertama (Cet. 1; Jakarta: Kencana, 2006).
- Rahim, Syaiful, *Teori Komunikasi: Perspektif Ragam & Aplikasi* (Cet, 1; Jakarta: Bineka Cipta, 2009).
- Rahmat, Jalaluddin, *Prinsip-Prinsip Komunikasi dalam Al-Quran* (t.tp.:adentia,1993)
- Roudhonah, *Ilmu Komunikasi*, (Jakarta, UIN Jakarta Press, 2007).
- Widjaja, H.A.W. *Ilmu Komunikasi Pengantar Studi*. Jakarta: PT. Rinek Cipta, 2000.
- Wiryanto, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Jakarta: Grasindo, 2004)
- Wibowo, Faisal, *Komunikasi dalam Islam*, <http://www.kompasiana.com/faisalwibowo/komunikasi-dalam-perspektifislam.html>, (5 November 2019).
- Samovar, Larry A. dan Porter, Richard E. *Intercultural Communication: A Reader*, (Baltmon Wadsworth, 1982).
- Sailendra, Annie, *Amazing NLP Dari Konsep Hingga Teknik*, (Cet, 1, Yogyakarta: Bhafana Publishing, 2017).
- Sendija, *Teori Komunikasi*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 1994)
- Sendjaja, Djuarsa, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2011)
- Siahaan, <http://www.blog-guru.web.id/2019/09/empat-pola-komunikasi-dalam-proses.html>, (26 September 2019).
- Subiyono, *Afirmasi Visualisasi dan Kekuatan Pikiran Hypnosis Meta NLP*, (Yogyakarta: K-Media, 2005).

## Komunikasi Hipnoterapi dalam Penyembuhan

(Mufassir, Ramsiah, Syamsidar)

Sudaryono, *Metodologi Penelitian*, (Cet. II; Depok:

RajawaliPers, 2018).

Syamsuddin, *Dasar-Dasar Teori Metodologi Penelitian* (Jawa Timur: Wade Group, 2017).

Sukardi, *Metodologi Penelitian Kompetensi dan Prakteknya* (Cet. IV; Jakarta: Bumi Aksara, 2007)

Sari, A. Anditha, *Komunikasi antarpribadi* (Cet.1 Yoyakarta: CV Budi Utama, 2017).

Tike, Arifuddin *Dasar-Dasar Komunikasi*, (Yogyakarta: Cet. I, 2009).

Uchjana Effendy, Onong, *Dinamika Komunikasi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1989)

Uchjana Effendy, Onong, *Radio Siaran, Teori dan Praktek*, (Cetakan Ketiga, Penerbit Mandar Maju, Bandung: 1990)

Usman Husain, Akbar Setiady Purnomo, *Netodologi Penelitian Sosial* (Cet. 1; Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008)